

**RASIONALISASI PEDAGANG MUSLIM BARANG BEKAS DI PASAR
KLITIKAN PAKUNCEN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Oleh:

FIRDA YENI RAHMAWATI

NIM: 10540053

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Masroer, S. Ag., M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Firda Yeni Rahmawati

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Firda Yeni Rahmawati

NIM : 10540053

Judul Skripsi : Rasionalisasi Pedagang Muslim Barang Bekas di Pasar Klithikan
Pakuncen Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2015

Pembimbing

Masroer, S. Ag., M.Si

NIP. 19691029 200501 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/343/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **RASIONALISASI PEDAGANG MUSLIM
BARANG BEKAS DI PASAR KLITHIKAN
PAKUNCEN YOGYAKARTA.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Firda Yeni Rahmawati
NIM : 10540053
Telah dimunaqasyahkan pada : 30 Januari 2015
Nilai munaqasyah : A/B (87,5)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Masroer, S.Ag., M.Si
Nip. 19691029 200501 1 001

Penguji I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.
Nip. 19720417 199903 1 003

Penguji II

RR. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd., MA.
Nip. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 06 Februari 2015

Dekan



H. Syaffan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini peneliti:

Nama : Firda Yeni Rahmawati
NIM : 10540053
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Gedongan Kotagede Yogyakarta
No. Hp : 083867185846
Judul Skripsi : Rasionalisasi Pedagang Muslim Barang Bekas Di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan di batalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2015

Peneliti yang menyatakan



Firda Yeni Rahmawati

NIM: 10540053

MOTTO

Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani,

Yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit.

(Imam Ali Ibn Abi Thalib AS)



Persembahan

Teruntuk yang tercinta kedua orang tua yang selalu memberi semangat dalam setiap untaian do'anya. Khususnya Ibu, surga pertama yang kutuju dalam puncak cita-citaku. Bapak, yang memberikan bimbingan dalam setiap langkahku. Keluarga besar yang memberikan banyak motivasi dan dukungan.

ABSTRAKSI

Pasar Klithikan Pakuncen merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Pasar ini terkenal dengan pedagang yang menjual barang-barang bekas, antik maupun kuno. Tetapi tidak jarang pula banyak anggapan dari masyarakat mengenai barang yang mereka perdagangkan adalah barang curian. Kesadaran para Pedagang barang bekas akan larangan norma agama terhadap perdagangan ilegal membuat para pedagang barang bekas memaknai nilai-nilai agama yang mereka yakini dengan cara yang berbeda dengan masyarakat beragama pada umumnya. Penelitian ini meneliti rasionalisasi nilai-nilai agama dalam berdagang dan model tindakan yang dilakukan pedagang Muslim barang bekas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Data primer dari penelitian ini terdiri dari hasil wawancara dan observasi terhadap Pedagang Muslim barang bekas. Sumber data sekunder berupa buku atau artikel majalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian data dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan menggunakan teori rasionalisasi dan tipe tindakan dari Max Weber.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa rasionalitas pedagang Muslim barang bekas dikelompokkan ke dalam empat tipe rasionalitas. *Pertama*, rasionalitas praktis dalam kegiatan berdagang untuk mencari keuntungan dapat dilihat dari pedagang yang melakukan servis dan pembersihan barang dagangan sehingga menarik pembeli pada barang dagangan mereka karena tidak ada pilihan lain. *Kedua*, rasionalitas substantif terhadap nilai-nilai agama dalam berdagang dapat dilihat dari pedagang yang memahami berdagang dengan jujur dan menjalankannya. *Ketiga*, rasionalitas formal respon mereka terhadap peraturan pasar. *Keempat*, rasionalitas teoritis. Tindakan pedagang Muslim barang bekas dalam memutuskan untuk berdagang barang bekas dan menghindari barang-barang curian ke dalam dua tipe tindakan. *Pertama*, tindakan instrumental dapat dilihat dari tindakan pedagang yang berdagang barang bekas berdasarkan pertimbangan ekonomi dan bertujuan untuk memperbaiki ekonomi keluarga. *Kedua*, tindakan yang berorientasi pada nilai dapat dilihat dari cara-cara pedagang barang bekas menghindari barang-barang curian dengan pertimbangan nilai-nilai agama dalam berdagang.

KATA PENGANTAR

Terucap Alhamdulillah Robbil'Alamiin atas kesehatan, dan segala kebaikan yang selalu diberi oleh Allah SWT. Dengan segala kemudahan dari-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta tidak terlupa Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan di dalamnya, sehingga sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari campur tangan dan bantuan dari orang-orang hebat disekitar peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph. D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S,Ag., M. Hum., MA. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag selaku dosen penasehat akademik.
5. Bapak Masroer, S. Ag., M.Si selaku dosen pembimbing Skripsi.
6. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah membagi ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat.

7. Bapak dan Ibu tercinta, khususnya Ibu yang telah banya berkorban untuk anaknya, selalu mendo'akan dengan tulus dan tanpa putus asa memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Nenekku Atmo Ponir, adiku Naswa Azahra yang selalu setia mengibur.
9. Teman-teman terbaikku Fadhilatul Khusnah, Kholisoh, Resto, Harum, Jamilah, Khuzriyah, Ika Nurjanah, Prabawati, Devi, Musthofa, Topik, Udin serta teman-teman di Jurusan Sosiologi Agama yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kalian semua yang selalu menemani, saling menyemangati dan memberi dukungan.
10. Para informan yaitu Pedagang Muslim barang bekas Pasar Klithikan Pakuncen, pengelola pasar Kota Yogyakarta yang sudah dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan pengetahuannya, sehingga sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya dengan bangga peneliti persembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunannya. Semoga kebaikan akan selalu menyertai kita semua. Dengan demikian harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 28 Januari 2015



Firda Yeni Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH	
A. Sejarah Singkat Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta	21
B. Letak dan Aksebilitas Wilayah	24
C. Zonasi dan Layout.....	25
D. Visi dan Misi Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta.....	26

E. Fasilitas dan Sarana Pasar Klithikan	28
F. Barang yang dijualbelikan	31
G.Sosial Ekonomi dan Keagamaan.....	33
BAB III RASIONALITAS NILAI-NILAI AGAMA PEDAGANG MUSLIM BARANG BEKAS PASAR KLITIKAN PAKUNCEN YOGYAKARTA	
A. Nilai-nilai Agama Dalam Perdagangan	37
B. Rasionalisasi.....	42
1. Rasionalitas Praktis.....	42
2. Rasionalitas Substantif.....	48
3. Rasionalitas Teoritis.....	52
4. Rasionalitas Formal	55
BAB IV MODEL TINDAKAN PEDAGANG MUSLIM BARANG BEKAS PASAR KLITHIKAN PAKUNCEN YOGYAKARTA	
A. Model Tindakan Pedagang Muslim Barang Bekas di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta	59
1. Tindakan Instrumental	60
2. Tindakan Yang Berorientasi Pada Nilai	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran – saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR LAMPIRAN

I.	Lampiran 1. Struktur Organisasi.....	76
II.	Lampiran 2. Pedoman Wawancara	77
III.	Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	79
IV.	Lampiran 4. Data Informan.....	100
V.	Lampiran 5. Dokumentasi.....	102
VI.	Lampiran 6. Curriculum Vitae	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam sejarah perkembangan peradabannya, manusia dari masa ke masa selalu dihadapkan pada berbagai persoalan, baik itu persoalan ekonomi, sosial politik maupun budaya. Adanya kontinuitas problematika kehidupan dan solusi yang ditemukan sebenarnya merupakan kondisi bahwa proses kehidupan sedang berjalan. Keadaan ini berlangsung di semua sektor kehidupan manusia termasuk bidang ekonomi. Ekonomi merupakan kepentingan semua manusia. Manusia dituntut untuk mampu melakukan usaha dalam mencari solusi atas persoalan-persoalan economy . dan salah satu sumber yang tidak dapat diabaikan dalam persoalan ekonomi adalah agama.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan mereka dapat dipenuhi karena adanya orang lain. Dalam era modern sekarang ini setiap manusia tidak lagi memenuhi kebutuhannya dengan cara memproduksi atau menghasilkan sendiri barang atau jasa yang dibutuhkan, tetapi manusia satu sama lain melakukan berbagai aktivitas seperti pertukaran, perdagangan, jual-beli, penyewaan dan banyak lagi. Semua aktivitas inilah yang menggambarkan apa yang dinamakan dengan Bisnis.¹

¹ Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1-2.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, seorang muslim atau bukan diperlukan suatu usaha. Usaha tersebut salah satunya adalah bekerja. Agama juga menjadikan kerja sebagai cara utama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ajaran Islam mendorong semua orang supaya berusaha sungguh-sungguh menguasai pekerjaannya. Bahwa tiap pekerjaan yang baik dapat bernilai ibadah.²

Bagi orang Muslim, kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah subhanahu wata'ala. Sebab kita sudah berjanji yang kita ikrarkan dalam sholat lima waktu, bahwa sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku adalah bagi Allah rabbul alamiin. Berdagang adalah sebagian dari hidup kita, yang harus ditunjukkan untuk beribadah kepadaNYA, dan wadah untuk berbuat baik pada sesama.³

Menurut Hamzah Ya'qub salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih dan dikerjakan adalah bisnis (dagang), dengan ketentuan dilakukan menurut Syari'at dan tuntutan Allah dan Rasul-Nya. Pada perinsipnya jual-beli/dagang dalam Islam hukumnya adalah halal. Prinsip ini ditegaskan dalam Al-Qur'an dan sunah serta ijma ulama.⁴

Dan menurut Djabier Hakim, agama tanpa didukung oleh perekonomian yang cukup dapat menyebabkan keterbelakangan pelakunya di berbagai bidang karena

² Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitiy Press, 2004), hlm. 76.

³ Buchari Alma, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 1996), hlm. 4.

⁴ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islam*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 26.

hampir semua kegiatan hidup membutuhkan dukungan ekonomi (uang) sebaliknya bisnis tanpa nilai-nilai keagamaan atau sepiritualitas menyebabkan ketidakpuasan yang berlarut-larut dan kebingungan terhadap arah yang akan dituju.⁵

Sebagai sistem keyakinan, agama mempunyai beberapa fungsi antara lain sebagai pendorong atau penggerak, pengontrol bagi tindakan-tindakan anggota masyarakat yang menganutnya, untuk mengatasi dan menetralkan berbagai hal buruk yang dialami oleh manusia ketika manusia berada dalam kegagalan, frustrasi, dan merasa berada dalam ketidakadilan, melayani kebutuhan manusia untuk mencari kebenaran.⁶

Bekerja merupakan pernyataan eksistensi manusia dan merupakan kesatuan diri, yang melibatkan semua unsur yaitu jiwa, semangat, pikiran maupun tenaga serta anggota fisik. Sehingga terlihat dan terukur kadar kualitasnya.⁷ Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi rasionalisasi muslim di dalam bidang perdagangan. Dilihat dari sisi sejarah, penyebaran Islam di Indonesia sebagian besar dibawa oleh para pedagang muslim, itu membuktikan bahwa didalam perdagangan memberikan warna sosial masyarakat. Eksistensi pedagang muslim yang mampu

⁵ Djabier Hakiem, *Seni Berdagang Ala Muhammad*, (Yogyakarta: Lukita, 2010), hlm. 16-17.

⁶ Roland Robetson, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. X.

⁷ Musya Asy'ari, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1997), hlm. 40.

merubah kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya para pedagang barang bekas di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta.

Pasar Klithikan Pakuncen merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kota Yogyakarta, letaknya di Jl HOS Cokroaminoto 34 Pakuncen Yogyakarta. Pasar Klithikan Pakuncen mewarnai perekonomian Yogyakarta meski terbilang pasar baru tetapi keberadaan Pasar Klithikan memberikan dampak positif bagi masyarakat sebagai peluang usaha mereka. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan kini mereka memiliki pekerjaan dan dapat mengangkat kehidupan ekonomi mereka. Pasar Klithikan Pakuncen memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Penulis tertarik meneliti bagaimana rasionalisasi pedagang Muslim barang bekas di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta.

Pasar Klithikan memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat Yogyakarta maupun wisatawan yang sedang berkunjung ke Yogyakarta terbukti dengan meningkatnya jumlah pengunjung di setiap harinya. Selain sebagai pasar tradisional Pasar Klithikan juga merupakan paket wisata yang ditawarkan oleh pemerintah Yogyakarta dengan pasar yang menyediakan barang-barang bekas dan barang-barang antik. Melihat prospek ke depan Pasar Klithikan yang bagus diiringi juga dengan meningkatnya harga sewa maupun harga jual kios yang melambung tinggi, tetapi hal tersebut tidak menyurutkan pedagang untuk berjualan di Pasar Klithikan Yogyakarta.

Pasar Klithikan sendiri dikenal oleh masyarakat karena dulu penjualnya banyak menjajakan barang bekas, antik dan kuno. Seiring dinamika kebutuhan dan

gaya hidup pelanggan, dagangan Pasar Klithikan lambat laun bervariasi bahkan sudah mirip Malioboro. Di Pasar Klithikan yang dijajakan beragam, mau cari apa saja ada. Hampir tak ada harga paten di sana, mayoritas dagangan masih bisa ditawar.

Berdagang barang bekas merupakan salah satu pekerjaan yang sangat mudah diperoleh oleh siapa saja bagi yang menginginkannya, tanpa adanya kriteria ketrampilan maupun keahlian khusus dengan penghasilan yang cukup lumayan. Keberadaan pedagang barang bekas salah satunya dapat dijumpai di sekitar wilayah Yogyakarta. Yogyakarta merupakan wilayah yang dikenal dengan Kota Budaya, Kota Wisata dan Kota Pendidikan. Oleh karena itu, tidak heran jika wilayah ini menjadi salah satu wilayah yang banyak dikunjungi oleh masyarakat pendatang baik dari penduduk lokal Indonesia, maupun penduduk luar negeri. Kedatangan masyarakat pendatang tersebut bertujuan untuk menimba ilmu, dan berlibur atau berwisata.

Keunikan usaha barang bekas, pedagang Muslim Klithikan adalah usaha memperjualbelikan barang bekas dalam kehidupan manusia. Usaha ini tidak mengalami musiman, karena barang bekas yang dijual diperlukan oleh masyarakat. Yang membedakan usaha klithikan dengan usaha lainnya adalah, usaha klithikan merupakan usaha yang memenuhi kebutuhan masyarakat bersifat sekunder sebagai barang pengganti kebutuhan masyarakat.

Jika dilihat dari sisi ekonomi permintaan barang-barang bekas masih memiliki banyak peminat, hal tersebut ditandai dengan kenaikan jumlah pengunjung dan nilai transaksi. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas produk,

harga, dan pelayanan sangat mempengaruhi minat pembeli barang bekas. Pedagang Klithikan adalah orang yang melakukan aktivitas perdagangan yang mencari nafkah dengan memperjualbelikan barang-barang bekas dalam kehidupan manusia yang akan digunakan. Dengan tujuan memperoleh suatu keuntungan, usaha ini tidak mengalami musiman, karena barang bekas yang dijual diperlukan oleh masyarakat.

Tetapi tidak jarang pula banyak anggapan dari masyarakat mengenai barang yang mereka perdagangkan adalah barang curian. Itu dikarenakan barang bekas tidak bisa diketahui darimana asal usulnya. Namun, hal itu bukan berarti pedagang barang bekas tersebut tidak mempunyai religiusitas. Individu atau kelompok masyarakat yang meyakini keberadaan Tuhan ataupun mengaku adanya zat yang mempunyai kekuatan supranatural, maka ia sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat beragama. Hal itu juga dialami oleh pedagang barang bekas. Pedagang barang bekas sama halnya dengan masyarakat lainnya, mempunyai kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhannya.

Kesadaran para Pedagang barang bekas akan larangan norma agama terhadap perdagangan illegal membuat para pedagang barang bekas memaknai nilai-nilai agama yang mereka yakini dengan cara yang berbeda dengan masyarakat beragama pada umumnya. Hal tersebut disebabkan ia menyesuaikan dengan kondisi kehidupan yang dijalaninya. Tidak dapat dipungkiri jika pedagang barang bekas juga menjalankan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan berdagang dalam mereka menjalankan pekerjaannya sebagai pedagang.

Hal itulah yang kemudian menurut peneliti menjadi alasan mengapa penerapan nilai-nilai agama dalam kaitannya dengan berdagang pada pedagang barang bekas penting untuk dikaji. Kita tidak hanya sekedar mengetahui praktik keagamaan apa saja yang mereka lakukan di tengah profesinya sebagai pedagang barang bekas, tetapi bagaimana pedagang barang bekas memaknai nilai-nilai ajaran agama dalam mereka berdagang barang bekas serta tujuan dari kegiatan yang dilakukannya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasionalisasi nilai-nilai agama Pedagang Muslim barang bekas Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta?
2. Bagaimana model tindakan sosial Pedagang Muslim barang bekas di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah:

1. Untuk mengetahui mengenai rasionalisasi nilai-nilai agama Pedagang Muslim barang bekas Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui model tindakan sosial Pedagang Muslim barang bekas di Pasar Klithikan Pakuncen

Kegunaan penelitian

1. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang rasionalitas pedagang muslim pasar klithikan pakuncen Yogyakarta.
2. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Sosiologi, khususnya Sosiologi Agama.
3. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi S1 di fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan sebagai bahan rujukan dan bahan perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait, ada beberapa karya ilmiah yang bertema sama namun titik fokus berbeda, diantaranya:

Penelitian mengenai pedagang Muslim dilakukan oleh Moh Haidar Humam yang berjudul *Perilaku Keagamaan Pedagang Asongan di Setasiun Lempuyanagn Yogyakarta*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perilaku keagamaan yang berhubungan dengan Allah SWT khususnya shalat fardhu, tidak bisa dilaksanakan

secara konsisten hal itu dikarenakan adanya tuntutan pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Akan tetapi untuk ibadah puasa mereka masih bisa melakukannya. Sedangkan perilaku keagamaan yang berhubungan dengan sesama pengasong terjalin dengan baik karena hubungan yang mereka jalin memberikan dampak baik dan itu dapat membangun hubungan persaudaraan yang kuat.⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Moh. Rustam Aribawa yang berjudul *Penghayatan Keagamaan dan Semangat Kerja Pedagang Muslim di Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penghayatan keagamaan pedagang dapat dilihat dari perilaku keseharian mereka, yaitu melalui pemahaman agama, pelaksanaan ibadah di lihat dari ritual dan ketaatannya. Sedangkan untuk semangat kerja pedagang didasari beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor agama dan budaya.⁹

Muhammad Ihsanudin meneliti tentang *Dinamika Religiusitas Pedagang Pasar Buah dan Sayur “Gemah Ripah” Gamping Sleman*. Menurut penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat religiusitas para pedagang di Pasar Buah dan Sayur “Gemah Ripah” Gamping Sleman, yang di tentukan dari tiap-tiap dimensi yaitu, dimensi keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengalaman para pedagang pPasar Buah dan Sayur “Gemah Ripah” Gamping Sleman adalah baik.

⁸ Moh Haidar Humam, *Perilaku Keagamaan Pedagang Asongan di Setasiun Lempuyanagn Yogyakarta*, Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

⁹Moh Rustam Aribawa, *Penghayatan Keagamaan dan Semangat Kerja Pedagang Muslim di Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Abidin Rifa'I tentang *Interaksi Sosial Keagamaan pedagang angkringan (Studi di Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede)*. Menurut penelitian tersebut interaksi pedagang angkringan yang dilakukan lewat aktivitas sosial dan keagamaan tidak bisa berjalan dengan lancar, ada tuntutan yang membuat mereka tidak mengikuti aktivitas-aktivitas tersebut.¹⁰

Penelitian selanjutnya yaitu dari Eni Rahmawati tentang *Etos Kerja Pedagang Baju Anggota 'Aisyiyah di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Menurut penelitian tersebut pandangan pedagang terhadap kerja adalah positif karena kerja merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia dan jika tidak melaksanakan akan mendapatkan dosa. Banyak faktor yang mempengaruhi pedagang baju bekerja menjadi tinggi. Diantaranya, kebutuhan ekonomi, pendidikan dan ilmu pengetahuan, tradisi, kekeluargaan (kebersamaan), tanggung jawab, modal, dan dorongan ajaran agama. Salah satu faktor yang paling penting adalah ajaran agama. Karena dengan menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar seseorang akan mendapatkan kebahagiaan hidup baik didunia maupun di akhirat.¹¹

Penelitian tentang *Sistem Permodalan Pedagang Pasar Talok di Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Dalam Pengembangan Usaha*. Yang dilakukan oleh Susdarisman, penelitian tersebut mengungkapkan sistem permodalan

¹⁰ Abiding Rifa'i, *Interaksi Sosial Keagamaan pedagang angkringan (Studi di Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede)*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹¹Eni Rahmawati, *Etos Kerja Pedagang Baju Anggota 'Aisyiyah di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

yang mereka gunakan meliputi modal pribadi, modal pinjaman, sistem barter, sistem kredit, sistem pinjam dengan pengembalian berkala, dan sistem bayar dibelakang.¹²

Berdasarkan beberapa studi kepustakaan dan beberapa penelitian yang sudah peneliti temukan, sejauh pengamatan penulis belum pernah dilakukan penelitian tentang Rasionalisasi Pedagang Muslim yang studi kasusnya pada Pedagang Muslim Barang Bekas Di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta. Maka penelitian mengenai topic ini menjadi perlu.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori rasionalisasi dari pemikirannya Max Weber karena teori rasionalisasi Weber relevan dengan permasalahan yang akan dikaji, karena dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pedagang muslim merasionalisasikan nilai-nilai agama yang kemudian mereka terapkan dalam kegiatan berdagang yang mereka lakukan sehari-hari.

1. Rasionalitas

Dalam konteks sosial para pedagang sangat dekat dengan kerentanan stigma yang diperoleh dari sebagian masyarakat sedangkan dalam konteks penerapan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan berdagang para pedagang melakukannya dengan berbagai cara untuk mengamalkan sesuai dengan apa

¹² Susdarisman, *Sistem Permodalan Pedagang Pasar Talok di Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Dalam Pengembangan Usaha*, Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

yang mereka yakini benar. Untuk itu dalam menerapkan ajaran agama pun beragam dan masing-masing kegiatan

Rasionalisasi didefinisikan oleh Max Weber adalah keteraturan dan pola-pola tindakan dalam peradaban, institusi, organisasi, strata, kelas, dan kelompok sebagai ciri mendasar dari masyarakat modern.¹³ Berkaitan dengan rasionalisasi kedalam empat bentuk rasionalitas:

a. Rasionalitas Praktis

Rasionalitas praktis adalah rasionalitas yang meliputi pencarian terus menerus cara terbaik yang dilakukan individu untuk mencapai tujuannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Rasionalitas ini memandang dan menandai aktivitas-aktivitas yang bertujuan keduniawian dalam kaitannya dengan kepentingan individu yang murni pragmatis dan egoistis. Orang yang mempraktikkan rasionalitas ini menerima realitas yang ada dan sekedar mengalkulasikan cara termudah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.¹⁵

¹³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hlm. 148.

¹⁴ Jhon Scott (edt), *Sociology the key*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 218.

¹⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*, hlm. 148.

b. Rasionalitas Substantif

Rasionalitas substantif ini secara tidak langsung menyusun tindakan-tindakan ke dalam sejumlah pola melalui nilai. Rasionalitas substantif melibatkan pemilihan sarana untuk mencapai tujuan dalam konteks system nilai.¹⁶ Rasionalitas ini seperti rasionalitas praktis namun tetap mempertimbangkan nilai.

c. Rasionalitas Teoritis

Teoritis ini melibatkan upaya kognitif aktor untuk menguasai realitas melalui konsep-konsep yang abstrak dan bukan melalui tindakan.¹⁷ Rasionalitas teoritis ini mengiringi aktor untuk mengatasi realitas sehari-hari secara teoritis namun tidak sampai pada melakukan tindakan dari yang di ucapkannya.

d. Rasionalitas Formal

Rasionalitas formal ini meliputi proses pola pikir pelaku, dalam membuat pilihan mengenai alat dan tujuan. Rasionalitas ini merujuk kepada aturan, hukum, dan regulasi yang berlaku secara universal atau umum.¹⁸

¹⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*, hlm. 148.

¹⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*, hlm. 148.

¹⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*, hlm. 149.

2. Tindakan Sosial

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang individu ataupun kelompok memiliki faktor, maksud, ataupun tujuan. Dalam konteks sosial, tindakan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok akan mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh pihak lain. Demikian pula pekerjaan sebagai pedagang barang bekas, yang dilakukan oleh seorang pedagang Muslim tidak serta merta dilakukan tanpa adanya faktor.

Dalam teori tindakannya, tujuan Weber tak lain adalah menfokuskan perhatiannya pada individu, pola dan religiusitas tindakan. Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seseorang ataupun beberapa orang manusia individual.¹⁹

Weber merumuskan empat tipe tindakan rasional yang mewarnai perkembangan manusia, yaitu:

a. Tindakan Tradisional

Tindakan ini bertujuan untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat.²⁰ Tindakan ini ditentukan oleh cara bertindak

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangannya Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 137.

²⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial "Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan poskolonial"* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 47.

actor yang biasa dilakukan dan lazim. Contohnya seperti suatu kelompok yang mempertahankan upacara atau tradisi dari leluhur.

b. Tindakan Efektual

Tindakan ini merupakan tipe rasional yang ditentukan oleh keadaan emosional sang aktor, sehingga ada hubungan khusus yang tidak dapat diterangkan di luar lingkaran tersebut.²¹

c. Tindakan yang berorientasi pada nilai

Tindakan ini ditentukan oleh kepercayaan yang sadar akan nilai tersendiri suatu bentuk perilaku yang etis, estetis, religious atau bentuk lainnya, terlepas dari prospek-prospek keberhasilannya.²²

d. Tindakan Instrumental

Tindakan ini ditentukan oleh pengharapan-pengharapan mengenai perilaku objek di dalam lingkungan dan di dalam perilaku manusia lainnya. Pengharapan tersebut digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan sang aktor sendiri yang dikejar dan di perhitungkan secara rasional.²³

²¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 216.

²² George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, hlm. 216.

²³ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, hlm. 216.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴ Alasan penggunaan penelitian ini adalah karena sangat cocok dengan kajian sosiologi agama, dimana ilmu ini berusaha menguraikan dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat sebagai suatu fenomena sosial.

1. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data primer dan data sekunder. Data primer itu diambil dari data lapangan, mengambil data secara langsung dari lapangan yang berbentuk buku atau data dari Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta. Peneliti mendapatkan buku tentang profil Pasar Klithikan Pakuncen dari Pengelola pasar. Data sekundernya peneliti ambil dari berbagai literatur yang terkait dengan pokok pembahasan. Data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkaya, memperjelas, dan memperkuat data primer. Data sekunder yaitu data yang diambil dari hasil wawancara dengan informan dan observasi

²⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

2. Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik data primer ataupun data sekunder, diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan peninjauan secara cermat atau pengamatan.²⁵ Teknik ini dilakukan guna menambah ketajaman penulis terhadap objek yang diteliti agar penulis dapat merasakan dan menghayati subjek dalam rangka untuk mendapatkan gambaran mengenai Rasionalisasi Pedagang Muslim barang bekas di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta. Adapun pelaksanaan observasi penelitian ini dilakukan dalam waktu dua bulan yaitu dari tanggal 14 November 2014 samapai 15 Januari 2015 tentang pedagang Muslim barang bekas, keadaan lingkungan pasar Klithikan Pakuncen, dan aktifitas dagang yang dilakukan pedagang Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta.

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui dan menggali secara mendalam data-data yang berkaitan dengan *Rasionalisasi Pedagang Muslim Barang Bekas Di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta*. Sebelum melakukan wawancara disusun pedoman wawancara berupa garis besar pokok pertanyaan

²⁵ Peter Salim, Yenny Salim, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1051.

yang dinyatakan dalam proses wawancara. Inti dari pertanyaannya adalah menanyakan tentang aktivitas pedagang barang bekas dan nilai-nilai agama.

Data diperoleh langsung dari orang-orang yang berperan di lingkungan Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta yaitu dari satu pengelola pasar yang diwakili oleh Lurah Pasar, pengunjung pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta sebanyak tiga orang, dan tujuh orang pedagang Muslim barang bekas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.²⁶ Dalam dokumen peneliti memakai alat seperti kamera dan recorder, untuk meneliti aktivitas pedagang barang bekas dan merekam hasil interview yang akan peneliti lakukan terkait tentang kegiatan pedagang barang bekas.

3. Analisis Data

Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesa atau ide seperti yang disarankan. Analisis data yang menggunakan prosedur induktifnya merumuskan peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Sedangkan analisis

²⁶ Koenjtaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 1993). Hlm. 63.

data yang menggunakan prosedur deduktif yaitu metode yang membahas peristiwa-peristiwa yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁷

Kemudian tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan memberikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih teratur.²⁸

Data yang diperoleh nantinya setelah dipelajari, ditelaah, kemudian diseleksi disederhanakan dan diambil inti sarinya lalu disajikan secara tertulis, sehingga penelitian ini tidak terbatas pada penyusunan data tetapi meliputi analisis interpretasi data tersebut sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis dari keseluruhan sekripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bentuk bab-bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pedoman bagi pembahasan-pembahasan berikutnya.

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM. 1978), hlm. 3.

²⁸Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: BPFU-UII. 1983), hlm. 87.

Bab kedua, menerangkan mengenai gambaran umum Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta dari segi sejarah, letak dan aksesibilitas wilayah, zonasi dan layout, visi dan misi, fasilitas dan sarana prasarana, sosial ekonomi, dan barang yang di perjual belikikan di pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta. Untuk memberikan gambaran bagi pembaca mengenai Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta dan memberikan informasi bentuk dan isi Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta.

Bab ketiga, peneliti akan membahas rasionalitas nilai-nilai agama pedagang Muslim Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta. Pembahasan ini merupakan salah satu bagian terpenting untuk dibahas dalam penelitian ini, karena bagaimanapun agama merupakan bagian terpenting tidak terkecuali bagi pedagang Muslim barang bekas di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta.

Bab keempat, membahas mengenai model tindakan sosial pedagang Muslim barang bekas di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta ketika memutuskan untuk menjadi pedagang barang bekas.

Bab kelima, peneliti akan mengungkapkan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang akan mengungkapkan permasalahan objek penelitian dan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara singkat dan lugas. Selanjutnya, pada bab ini diungkapkan saran-saran dari peneliti untuk para peneliti yang akan mengkaji objek penelitian yang sama dengan permasalahan, waktu dan tempat yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan nilai-nilai Agama dalam berdagang yang dilakukan Oleh Pedagang Muslim barang bekas di pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta dapat dikelompokkan dalam empat tipe rasionalitas.

Pertama, rasionalitas praktis Pedagang Muslim barang bekas dalam kegiatan berdagang barang bekas. Rasionalitas tersebut dapat dilihat dari Pedagang Muslim barang bekas yang melakukan servis dan pembersihan barang dagangan agar menarik pengunjung sehingga meningkatkan jualan mereka hal tersebut dilakukan karena tidak ada pilihan lain selain berdagang barang bekas.

Kedua, rasionalitas substantife pedagang Muslim barang bekas terhadap nilai-nilai agama dalam berdagang. Rasionalitas tersebut dapat dilihat dari pedagang Muslim barang bekas yang menerapkan nilai-niali agama dalam mereka berdagang dan mereka tidak hanya sekedar mencari untung tetapi juga menjalankan nialai-nilai agama dalam berdagang seperti kejujuran, sikap ramah pada pembeli dan pelayanan yang baik.

Ketiga, rasionalitas teoritis pedagang Muslim barang bekas tentang konsep Tuhan. Rasionalitas tersebut dapat dilihat dari pedagang Muslim yang mengatakan konsep Tuhan yang diungkapkan oleh pedagang Muslim barang bekas, Tuhan yang mengatur rezeki, Tuhan yang mengatur apapun yang dimilikinya, dan Tuhan yang memberikan rezeki kepada mereka, manusia adalah lantaran dari ketentuan Tuhan. Rasionalitas teoritis yang dilakukan pedagang Muslim barang bekas juga dapat dilihat dari konsep agama yang diyakininya bahwa agama itu penting dan Islam sebagai agama yang diyakininya sebagai pegangan hidup.

Keempat, rasionalitas formal respon pedagang Muslim barang bekas terhadap peraturan pasar. Rasionalitas tersebut dapat dilihat ketika pedagang merespon peraturan mengenai larangan membeli barang-barang curian. Pedagang Muslim barang bekas mengikuti peraturan tersebut dengan memilih tidak membeli barang-barang curian dan menghindarinya. Sebagai bentuk respon yang lain berkaitan dengan peraturan pasar, pedagang Muslim barang bekas menjalankan kewajibannya untuk membayar retribusi dan biaya sewa sebagai bentuk kewajibannya sebagai pedagang Pasar Klithikan Pakuncen.

2. Model tindakan Pedagang Muslim barang bekas di pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta

Tindakan yang dilakukan pedagang Muslim barang bekas dalam memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang barang bekas dan menghindari barang-barang curian dapat dikelompokkan ke dalam dua model tindakan, yaitu tindakan rasional instrumental dan tindakan yang berorientasi pada nilai. Tindakan instrumental pedagang muslim barang bekas dapat dilihat dari kondisi kehidupan mereka sebelum berdagang, kondisi perekonomian keluarganya untuk memilih bekerja sebagai pedagang barang bekas. Berdagang barang bekas dijadikannya sebagai cara untuk mengatasi permasalahan kehidupannya, dan permasalahan perekonomian keluarganya.

Tindakan yang berorientasi pada nilai, terutama pada nilai-nilai agama dalam berdagang oleh pedagang Muslim barang bekas, dapat dilihat dari cara-cara mereka dalam menghindari barang-barang curian. Dengan meminta identitas dan menghindari barang-barang yang rawan pencurian merupakan cara-cara yang mereka lakukan untuk menghindari barang curian.

B. SARAN

1. Berada dalam pekerjaan seperti pedagang barang bekas bukan hal yang mudah untuk dijalankan. Walaupun kehidupan pedagang dapat dengan

mudah mendapatkan keuntungan secara ekonomi namun, dalam kehidupan tersebut rentan dengan berbagai stigma dari masyarakat umum maupun dari masyarakat beragama. Untuk pengelola pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta, diharapkan tulisan ini dapat memberikan sumbangan dan rujukan dalam menentukan sikap pada pedagang untuk lebih menyeimbangkan ibadah mereka dengan kegiatan berdagang.

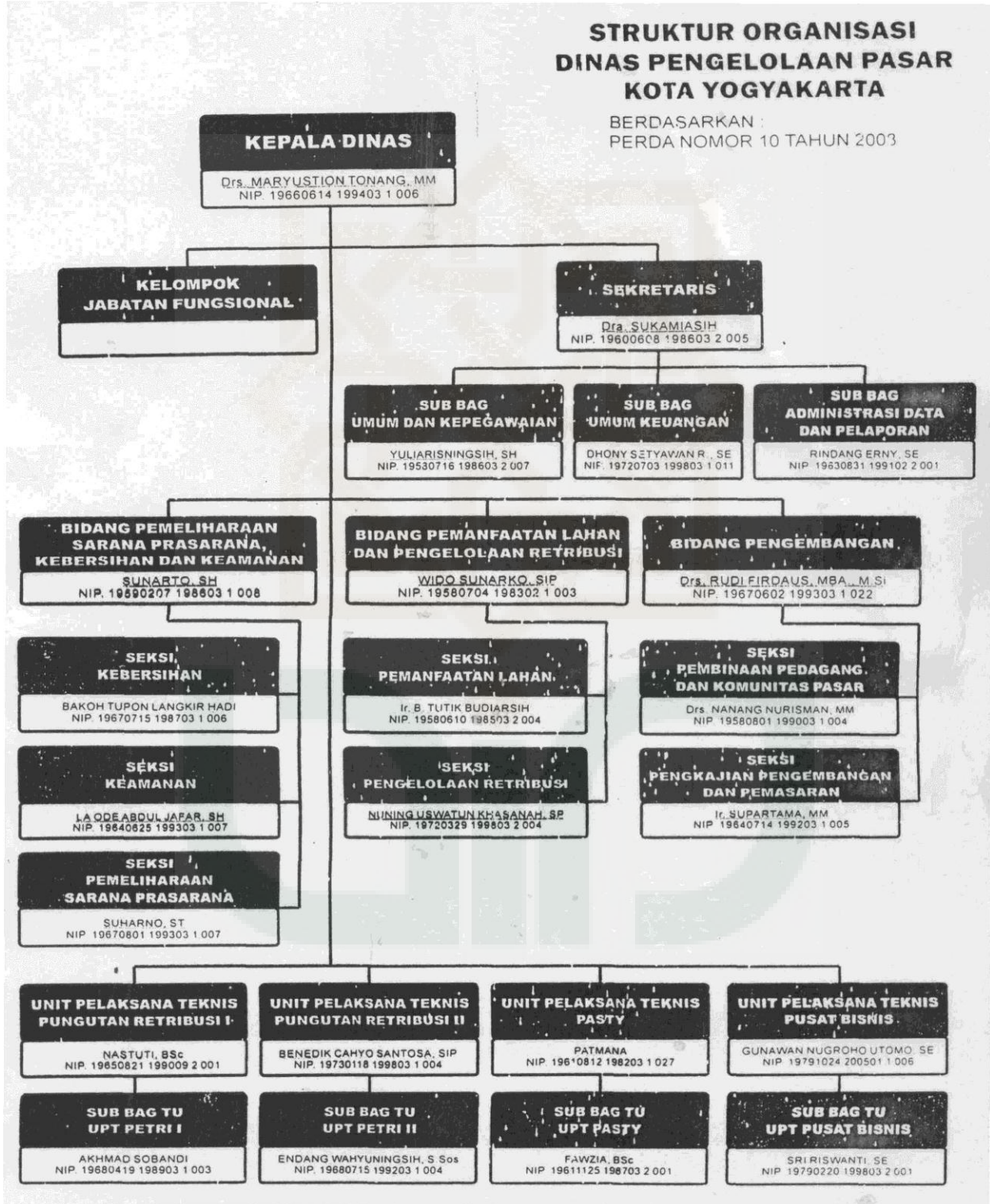
2. Bagi para pedagang dan khususnya pedagang barang bekas, agar berpegang teguh pada ajaran dan nilai-nilai agama dalam berdagang dan tetap mengerjakan kegiatan ibadah dan kewajiban mereka sebagai umat yang beragama dan menyeimbangkan antara ibadah dan berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 1996. *Ajaran Islma Dalam Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arifin, Johan. 2009. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press.
- Arikunto, Suharismi. 1985. *Prosedur Penelitian Ilmiah: suatu pendekatan praktis*. Jakarta: PT.Bina Aksara.
- Asy'ari, Musya. 1997. *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Dinas Pengelola Pasar Kota Yogyakarta. 2013. *Profil Pasar Tradisional Kelas 2 dan Kelas 3 Kota Yogyakarta*.
- Dinas Pengelola Pasar Kota Yogyakarta. 2013. *Pedoman Pelayanan Pasar 2013*.
- Hadi, Sutrisno. 1978. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM
- Haidar Humam, Moh. 2005. *Perilaku Keagamaan Pedagang Asongan di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hakiem, Djabier. 2010. *Seni Berdagang Ala Muhammad*. Yogyakarta: Lukita.
- J. Moelong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Janan Asifudin, Ahmad. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial "Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali.
- Marzuki. 1983. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reke Sarasan.
- Nilasari, Irma dan Wiludjeng, Sri. 2006. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, Eni. 2006. *Etos Kerja Pedagang Baju Anggota 'Aisyiyah di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Yogyakarta: Fakultas Ushuliddi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rifa'i, Abidin. 2006. *Interaksi Sosial Keagamaan Pedagang Angkringan (Studi di Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ritzer, George. 2008. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Robertson, Roland. 1993. *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rustam Aribawa, Muh. 2004. *Penghayatan Keagamaan dan Semangat Kerja Pedagang Muslim di Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Scott, Jhon. 2013. *Sociology The Key*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudarisman. 2010. *Sistem Permodalan Pedagang Pasar Talok di Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Dalam Pengembangan Usaha*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

LAMPIRAN I STRUKTUR ORGANISASI



LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCAR

(Para Pedagang Klitikan)

1. Sudah berapa lama bekerja sebagai pedagang klitikan?
2. Sebelum berdagang anda bekerja sebagai apa?
3. Kenapa memilih menjadi pedagang klitikan?
4. Berapa penghasilan anda per hari?
5. Siapa saja pembeli yang mengkonsumsi barang dagangan anda?
6. Barang dagangan apa saja yang anda jual?
7. Darimana asal barang dagangan yang anda jual?
8. Dengan berdagang cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
9. Apakah selama berdagang anda tetap menjalankan ibadah?
10. Kegiatan apa saja yang anda lakukan ketika ada waktu senggang disela-sela berdagang?
11. Apakah masih rutin mengikuti kegiatan keagamaan di pasar maupun di rumah?
12. Bagaimana anda membagi waktu antara berdagang dengan ibadah?
13. Bagaimana hubungan anda dengan sesama pedagang?
14. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat sekitar tempat tinggal anda?
15. Bagaimana tanggapan anda terhadap pendapat orang lain mengenai pekerjaan anda sebagai pedagang klitikan?
16. Bagaimana pemahaman bapak mengenai syarat sah jual beli dalam islam?
17. Apakah ada aturan yang mengikat anda dalam berdagang di pasar klitikan?
18. Selama berdagang Klitikan, praktek keagamaan apa saja yang anda lakukan?
19. Bagaimana anda menerapkan ajaran/nilai-nilai agama dalam kehidupan anda?
20. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan barang dagangan anda?

21. Terkait pendapat masyarakat tentang pekerjaan anda, bagaimana anda menanggapi hal itu?
22. Menurut anda agama itu seperti apa sih?
23. Menurut anda tuhan itu seperti apa?

Pedoman Wawancara

(Pegawai Kantor Pengelola Pasar)

1. Bagaimana sejarah Pasar Klitikan?
2. Apa visi dan misi pasar klitikan?
3. Vasilitas dan sarana prasarana apa saja yang ada di pasar klitikan?
4. Apakah ada pedagang klitikan yang melakukan kecurangan?
5. Paguyuban apa saja yang ada di Pasar Klitikan?
6. Bagaimana pendapat anda tentang paguyuban?
7. Apa saja kegiatan paguyuban yang ada di Pasar Klitikan?
8. Bagaimana penghayatan keagamaan para pedagang Klitikan?
9. Apakah para pedagang mentaati peraturan pasar?

Pedoman Wawancara

(Para Pembeli)

1. Kenapa anda berbelanja di Pasar Klitikan?
2. Anda merasa puas tidak belanja di Pasar Klitikan?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai pedagang klitikan di Pasar Klitikan?
4. Kalau anda lihat bagaiman keagamaan para pedagang Klitikan?
5. Apakah anda pernah melihat ada pedagang yang melakukan kecurangan?

LAMPIRAN III
HASIL WAWANCARA

No	Nama Informan / Tgl Wawancara	Pekerjaan	Pertanyaan	Jawaban
1	Imam Kusno/ 18 November 2014	Petugas pengelola pasar klithikan pakuncen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penghayatan keagamaan para pedagang barang bekas di pasar klithikan 2. Apakah para pedagang mentaati peraturan pasar? 3. Bagaimana pendapat anda mengenai anggapan pasar maling? 4. Apakah ada pedagng yang melakukan kecurangan? 5. Paguyuban apasaja yang ada di pasar klithikan pakuncen? 6. Bagaimana pendapat anda tentang paguyuban? 7. Apa saja kegiatan paguyuban yang ada dipasar klithikan pakuncen? 8. Pernah adakah kejadian kriminal di pasar Klithikam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalok pas puasa ada kegiatan keagamaan kusus untuk pedagang, buka puasa atau pengajian, kalok pas g puasa mushola juga rame. 2. Mereka mentati,karena peraturan pasar tidak ada yang memberatkan pedagang semua di buat untuk kenyamanan dan kemajuan bersama. 3. Kalok pasar maling tidak mbak, kalok pasar klithikan pasar resmi pasar legal milik pemerintah. 4. Selama ini sih tidak ya mbk mereka berdagang dengan baik. Rata-rata mereka itu pinter mbak dalam mengolah barang bekas menjadi layakk pakai lagi seperti contohnya helem bekas, nanti sama pedagang di bersihkan, kalu kacanya rusak mereka ganti kaca yang baru yang awalnya tidak menarik jadi laku dijualbegitu juga dengan barang-barang yang lain. 5. Ada, namanya paguyuban KOMPAK 6. Paguyuban itu sangat penting karena lewat paguyuban mereka dapat menyampaikan unek-unek dan ada wadah untuk mereka dan paguyuban itu harus ada. 7. Koparsi simpan pinjam,selain

				<p>itu juga ada mbak promo pasar yang dilakukan oleh pedagang untuk menarik pembeli dan meningkatkan pendapatan mereka, terlepas dari kegiatan promo yang dilakukan oleh pemerintah untuk menarik masyarakat belanja di pasar tradisional.</p> <p>8. Ada, sering, tp itu dulu kalok sekarang sudah jarang sini kan pasar Klithikan jadikan sering barang gelap, jadi pedagang tidak tau kalok itu barang curian pedagng beli, ternyata itu barang curian kemudian dijadikan barang bukti, ya itu juga merugikan pedagang juga.</p>
2	Barcit / 10 Desember 2014	Pedagang barang bekas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama sih bapak bekerja sebagai pedagang barang bekas? 2. Sebelum berdagang ini bapak bekerja sebagai apa? 3. Kenapa bapak memilih menjadi pedagang barang bekas? 4. Berapa penghasilan bapak per hari? 5. Dengan berdagang cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan keluarga? 6. Apakah selama berdagang bapak tetap menjalankan ibadah? 7. Kegiatan apa saja yang bapak lakukan ketika ada waktu senggang di sela 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berdagang baru 3 tahun mbk. 2. Saya sebelum berdagang bekerja sebagaitukang belah papan kayu, dibuat meja, kursi, almari. 3. Dulu belum pernah berdagang trus coba-coba buat dagang di sini gitu. 4. Per hari kotor itu ya sekitar 1 juta perhari ya kadang-kadang lebih, rata-rata segitu mbk. 5. Ya, sudah cukup lah 6. Saya tidak mesti menjalankan Sholat lima waktu ya kadang-kadang lupa, masih bolong-bolong begitu lah, karena takut juga kalau di tinggal gak ada yang jaga. Nanti kalok ada yang beli tidak tau, takut juga kaol di tinggal barangnya hilang ada yang nyuri. 7. Yaa, kalau saya biasanya

		<p>berdagang?</p> <p>8. Apakah bapak mengikuti kegiatan keagamaan di pasar maupun di kampung?</p> <p>9. Bagaimana bapak membagi waktu antara berdagang dengan ibadah?</p> <p>10. bagaimana hubungan bapak dengan pedagang yang lain?</p> <p>11. Bagaimana pendapat bapak tentang anggapan masyarakat terhadap pekerjaan ini?</p> <p>12. Bagaiman pemahaman bapak mengenai jual beli dalam islam?</p> <p>13. Darimana asal barang dagangan yang bapak jual?</p> <p>14. Bagaimana cara anda untuk menghindari barang-barang curian?</p> <p>15. Selama berjualan barang bekas, praktik keagamaan apasaja yang bapak lakukan?</p> <p>16. Menurut bapak agama itu seperti apa sih?</p> <p>17. Menurut bapak Tuhan itu seperti apa?</p> <p>18. Siapa saja</p>	<p>cuam bersihin barang-barangnya aja mbak seperti onderdil yang berkarat kalau bisa di bersihkan ya di bersikan atau yang bisa di oli atau di reparasi biar bisa di lakukan ya saya lakukan mbak.</p> <p>8. Kalok saya g mengikuti, karena nanti kalok di tinggal g ada yang jaga mbk.</p> <p>9. saya belum bisa bagi waktu antara ibadah dan berdagang karena dagangan saya kalok saya tinggal gak ada yang jaga</p> <p>10. Biasa, ada kerjasam, kalok barang di tempat saya g ada nanti saya ambil di tempat lain.</p> <p>11. Ya.. seperti sama-sama ikhlas mbk dalam pedagang menjual maupaun pembeli membeli barang tersebut selin itu juga dalam hal harga hrus sama-sama cocok terlebih dahulu sehingga tidak ada keterpaksaan antara pedagang maupun pembeli.</p> <p>12. berdagang itu kalau baik porese jual belinya baik saya jalankan kalau tidak ya tidak saya jalankan mbak entah itu barangnya banyak yang nyari atau apapun</p> <p>13. Dari langganan mbk ada yang nyari sendiri, nanti di setorkan kesini, sudah ada yang nyetori ya biasanya mereka dapet dari rosok atau mana gitu.</p> <p>14. Kalok ada yang mau jual kira-kira barangnya masih bagus saya gak mau mbk,</p>
--	--	---	--

			<p>konsumen barang bekas bapak?</p> <p>19. Bagaimana bapak menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bapak?</p> <p>20. Upaya apasaja yang bapak lakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam berdagang?</p> <p>21. Apakah ada aturan yang mengikat bapak dalam berdagang barang bekas?</p>	<p>takutnya itu barang curian, kalok punya sendiri masih bagus kok di jual. kalok barangnya udah rusak, berkarat saya mau, selain itu juga kalok barangnya masih bagus yang mau jual itu saya tanyai, kenapa di jual, kadang ada yang bilang mau ganti baru.</p> <p>15. Seperti sholat mbk tapi itupun kalok ada waktu.</p> <p>16. Agama itu bagus</p> <p>17. Tuhan itu baik, karena tuhan itu sudah banyak member rizki dan masih memberikan saya hidup.</p> <p>18. Ya dari semua kalangan mbk, ada juga dari luar kota rata-rata mereka carinya yang bekas untuk motor tua, ada juga mahasiswa atau orang biasa.</p> <p>19. ya kejujuran itu mbk salah satu cara saya menerapkan nilai-nilai agama, seperti memilih barang yang halal dengan yang tidak.</p> <p>20. Yaa, kalau saya biasanya cuam bersihin barang-barangnya aja mbak seperti onderdil yang berkarat kalau bisa di bersihkan ya di bersikan atau yang bisa di oli atau di reparasi biar bisa di lakukan ya saya lakukan mbak.</p> <p>21. Gak ada aturan yang mengikat mbk.</p>
3	Anuwar / 16 Desember 2014	Pedagang barang bekas	<p>1. Sudah berapa lama sih bapak bekerja sebagai pedagang barang bekas?</p>	<p>1. Saya kurang lebih sudah 17 tahun, tapi kalok di sisni baru 7 tahun mbk.</p> <p>2. Waktu itukan saya kena</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Sebelum berdagang ini bapak bekerja sebagai apa? 3. Kenapa bapak memilih menjadi pedagang barang bekas? 4. Berapa penghasilan bapak per hari? 5. Dengan berdagang cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan keluarga? 6. Apakah selama berdagang bapak tetap menjalankan ibadah? 7. Kegiatan apa saja yang bapak lakukan ketika ada waktu senggang di sela berdagang? 8. Apakah bapak mengikuti kegiatan keagamaan di pasar maupun di kampung? 9. Bagaimana bapak membagi waktu antara berdagang dengan ibadah? 10. bagaimana hubungan bapak dengan pedagang yang lain? 11. Bagaimana pendapat bapak tentang anggapan masyarakat terhadap pekerjaan ini? 12. Bagaiman pemahaman bapak mengenai jual beli 	<p>PHK di hotel punik, sebelum itu saya sudah bekerja macam-macam mbk dari kontraktor, petugas LPG, securiti juga pernah, bengkel nah yang terakhir di punik itu mbk.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kalok itu pengalaman religious mbk, jadi waktu bekerja di kontraktor, LPG bersentuhan dengan supir dan kernet sering bersinggungan secara emosional. Kemudian saya kena PHK di hotel itu. Dari situ saya sering jalan-jalan di Mangkubumi Sering liat orang berjualan ternyata jualan disana itu saya mengenal istilah yang saya pahami itu kedekatan dengan Tuhan. Orang jualan itu ternyata lebih banyak pendidikan hati nuraninya di bandingkan di kantor. Lha saya masuk disitu ternyata ada yang lebih dalam lagi kalok rejeki itu sudah di atur. Kalau di klitikan saya melihat itu. 4. 2,5-3 juta per bulan itu kotor mbk kalok per hari susah mbk ngitungnya. 5. Ya Alhamdulillah cukup mbk untuk menghidupi kluarga 6. Kalok mbknya Tanya sama saya, se usia saya sudah harus dekat dengan Tuhan. 7. Ya, bersih-bersih dagangan 8. Kalau masalah ibadah karena saya seorang muslim, ya saya jalankan kayak yang di jalankan yang lain, kayak Shalat sehari-hari, puasa, shalat tarawih, ikut pengajian
--	--	---	---

			<p>dalam islam?</p> <p>13. Darimana asala barang dagangan yang bapak jual?</p> <p>14. Bagaimana cara anda untuk menghindari barang-barang curian?</p> <p>15. Selama berjualan barang bekas, praktik keagamaan apasaja yang bapak lakukan?</p> <p>16. Siapa saja konsumen barang bekas bapak?</p> <p>17. Bagaimana bapak menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bapak?</p> <p>18. Upaya apasaja yang bapak lakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam berdagang?</p> <p>19. Apakah ada aturan yang mengikat bapak dalam berdagang barang bekas?</p>	<p>juga kalau saya pas tidak barengan dengn di pasar saya juga ikut. Walaupun pekerjaan saya hanya dagang barang bekas yang kadang di anggap tidak berharaga, tidak ada alasan bagi saya untuk tidak beribadah, ya walaupun jualan g ada yang jaga ya tetep saya tinggal biarain aja mbak. Mau ada yang ngambil ya silahkan mungkin bagi mereka barang itu bermanfaat, bagi saya ya tinggal untungnya saja.</p> <p>9. Ya kalau saya pas di sini waktunya jamaah sholat ya saya sholat dagangan saya tinggal, nanti kalo udah selesai sholat saya jualan lagi.</p> <p>10. Ya hubungan secara pribadi kita harus baik kalok tidak baik kita berjualan juga tidak nyaman, kadang ada yang suka kadang juga ada yang tidak suka tetapi hubungan kita tetap harus baik.</p> <p>11. Ya misalnya ada orang yang berpandangan seperti itu ya gak papa tapikan masing-masing orang berbeda-beda ada yang mau ada yang tidak.</p> <p>12. Kalok saya jualan itukan belinya resmi di tempat-tempat orang kos atau di rosokan itu saya menghindari barang curian mbak.</p> <p>13. Saya macem-macem mbk, biasanya dari tukang rosok ada yang langganan kesini, kalok tidak dari kos-kosan yang udah pada mau pindah mereka manggil saya nanti</p>
--	--	--	---	---

				<p>saya kesana ambil barang yang bisa di jual kembali kalok tidak mereka yang kesini.</p> <p>14. Kan antara barang curian atau tidak itukan bisa dilihat, misalnya kok ada orang jual disi tapi kok sering itu perlu ditanya. Saya juga menghindarai barang-barang yang rawan pencurian seperti tape mobil, sepatu itu harus hati-hati.</p> <p>15. Kalok disini ya masing-masing paling ya jamaah sholat itu mbk.</p> <p>16. Macem-macem mbk, dari sarjana, kolektor, orang biasa, dari berbagai kalangan mbk</p> <p>17. Ya dengan berbuat jujur, dan tidak menipu itu salah satu cara saya umtuk menerapkan.</p> <p>18. Selain beribadah minta sama tuhan saya juga menjaga barang-barang jualan saya mbak, saya sendiri-sendirikan saya tata, selain itu kalau seperti barang-barang antic saya taruh di luar saya jualnya lewat oline mbk, selin itu kan harganya murah mbk kalau harganya mahal nanti gak ada yang beli kan ini semua barang bekas, seperti kalau kacamata ya sudah ada baretnya, kalo kabel ya sudah nglupas, kalau sandal ya sudah trepes.</p> <p>19. Aturan itu memang pada dasarnya pedagang tidak boleh membeli barang-barang curian.</p>
--	--	--	--	--

4	Mbh Dul / 16 Desember 2014	Pedagang barang bekas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama sih bapak bekerja sebagai pedagang barang bekas? 2. Sebelum berdagang ini bapak bekerja sebagai apa? 3. Kenapa bapak memilih menjadi pedagang barang bekas? 4. Berapa penghasilan bapak per hari? 5. Dengan berdagang cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan keluarga? 6. Apakah selama berdagang bapak tetap menjalankan ibadah? 7. Kegiatan apa saja yang bapak lakukan ketika ada waktu senggang di sela berdagang? 8. Apakah bapak mengikuti kegiatan keagamaan di pasar maupun di kampung? 9. Bagaimana bapak membagi waktu antara berdagang dengan ibadah? 10. bagaimana hubungan bapak dengan pedagang yang lain? 11. Bagaimana pendapat bapak tentang anggapan masyarakat terhadap pekerjaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya disini sudah 6 tahunan mbk, kalok sebelum di sini sudah lama. 2. Pedagang roti, soto, klontong, karena g fokus jadi ya akhirnya jualan kayak gini. 3. Kareana bisanya Cuma kayak gini trus dulu gak punya modal mbk asal bisa jualan aja. 4. Kurang lebih 250.000 ribu perhari ya ada. 5. Ya cukup mbk, nyatanya anak saya bisa sekolah semuanya. 6. Ya mengerjakan tapi belum bisa sepenuhnya lima waktu. 7. Ya ngecet kalok ada barang yang di cat, ya bersih-bersih dagangan kalok g ada ya duduk-duduk aja. Kalau ada reparasi ya reparasi. 8. Saya di desa ikut majelis tahlil kan saya mengikuti kegiatan ke NUan, di pasar juga ada akan tetapi kadang-kadang tapi kalau pun saya juga ikut. 9. Tidak bisa bagi waktunya mbk. 10. Baik-baik semua mbk di sini saling mengisi, nanti kalok ada yang cari barang yang di tempat saya g ada ya saya suru di pedagang sebelah yang punya, ya kita disini saling mengisi mbk. 11. Ilegal itu tergantung niatnya, mereka yang bilang kayak gitu itu belum mengenal, belum tau seperti apa mbk. 12. Yang jelas itukan transaksi lebih di utamakan termasuk kejujuran, pelayanan, tidak
---	----------------------------	-----------------------	--	---

			<p>ini?</p> <p>12. Bagaimana pemahaman bapak mengenai jual beli dalam islam?</p> <p>13. Darimana asala barang dagangan yang bapak jual?</p> <p>14. Bagaimana cara anda untuk menghindari barang-barang curian?</p> <p>15. Selama berjualan barang bekas, praktik keagamaan apasaja yang bapak lakukan?</p> <p>16. Menurut bapak agama itu seperti apa sih?</p> <p>17. Menurut bapak Tuhan itu seperti apa?</p> <p>18. Siapa saja konsumen barang bekas bapak?</p> <p>19. Bagaimana bapak menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bapak?</p> <p>20. Upaya apasaja yang bapak lakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam berdagang?</p> <p>21. Apakah ada aturan yang mengikat bapak dalam berdagang barang bekas?</p>	<p>ada yang di tutupi jika ada kekurangan gitu mbk.</p> <p>13. Macem-macem ada yang nyetor, ambil, cari sendiri, ya yang nyetori saya 15 orang juga ada mbk.</p> <p>14. Saya tidak hanya asal membeli maupun cara orang buat nyetorin ketempat saya mbak. Kalu saya asal ambil barang takutnya nanti barang curian juga ikut ke ambila kan orang g tau kadang ada yng bilang barang saya taunya barang curian, nah itu mbk, kita g bisa asal-asalan aja.</p> <p>15. Di sisni ada pengajian, Cuma ya ada yang ikut ada yang gak kalau saya sudah g ikut mau fokus berjualan.</p> <p>16. Menurut saya agama itu sebagai pedoman hidup untuk menetralsisir kalau kita berbuat salah. Dan menurut saya agama itu penting.</p> <p>17. Kalau Tuhan itu kan yang mengatur kita hidup di dunia ini, semua itukan ada aturannya. Apapun kita ikhlaskan saja, pasrah sama Tuhan apapun itu miliknya</p> <p>18. Macem-macem mbak orang biasa, orang kaya juga ada langganan saya dari luar jogja juga banyak mbk.</p> <p>19. Ya menjalankan jualan dengan proses yang baik seperti transaksi harus yang baik.</p> <p>20. Kalau saya jualannya bisa tetep laku barang-barang yang perlu saya cat-saya cat lagi mbk, seperti ger atau</p>
--	--	--	--	--

				<p>rantai saya perbaiki dan harganya tetap murah mbk yang penting fungsinya masih bisa di pakai semua selain itu kalau di tempat say barang baru harga tetap bekas mbak, saya juga trima service peralatn tukang itu mbk, ada rantau atu buatin roda, segala macem lah mbk.</p> <p>21. Kalok aturan itu pasti ada kita hidup itukan juga aturan, namanya kita ada atasna dan disini sudah ada pemerintah ya kita ngikut aturan pemerintah, beda lagi kalau waktu saya di tempat yang dulu apa-apa kita bisa usul untuk kepentingan semua. Kalok di sisni kan sudah ada pemerintah ya ikut pemerintah. Itu otomatis kalau kita di naungan dinas pasar kita ya harus mengikuti aturan dinas pasar. Aturan-aturan sudah di pandu oleh pemerintah.</p>
5	Budiman / 16 Desember 2014	Pedagang barang bekas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama sih bapak bekerja sebagai pedagang barang bekas? 2. Sebelum berdagang ini bapak bekerja sebagai apa? 3. Kenapa bapak memilih menjadi pedagang barang bekas? 4. Berapa penghasilan bapak per hari? 5. Dengan berdagang cukup atau tidak untuk memenuhi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah sekitaran 6 tahun mbk, dari awal berdiri, sebelum ini saya juga sudah berjualan di mangkubumi jadi sudah lama. 2. Ya juga berdagang klithiagn mbk. 3. Karena bisanya saya Cuma ini. 4. Perhari kurang lebih 100 ribu mbk. 5. Ya kalok segitu untuk memenuhi kebutuhan kluarga tidak cukup, tetapi dengan bantuan istrisaya yang juga bekerja jadi ya

			<p>kebutuhan keluarga?</p> <p>6. Apakah selama berdagang bapak tetap menjalankan ibadah?</p> <p>7. Kegiatan apa saja yang bapak lakukan ketika ada waktu senggang di sela berdagang?</p> <p>8. Apakah bapak mengikuti kegiatan keagamaan di pasar maupun di kampung?</p> <p>9. Bagaimana bapak membagi waktu antara berdagang dengan ibadah?</p> <p>10. bagaimana hubungan bapak dengan pedagang yang lain?</p> <p>11. Bagaimana hubungan bapak dengan masyarakat tempat tinggal?</p> <p>12. Bagaimana pendapat bapak tentang anggapan masyarakat terhadap pekerjaan ini?</p> <p>13. Bagaiman pemahaman bapak mengenai jual beli dalam islam?</p> <p>14. Darimana asal barang dagangan yang bapak jual?</p> <p>15. Bagaimana cara anda untuk menghindari</p>	<p>cukup mbk. Kalok hanya dari ini ya tidak cukup.</p> <p>6. Itu harus wajib mbk gak bisa di tinggalkan.</p> <p>7. Ya gini aja mbka, g ngapa-ngapain.</p> <p>8. Ya saya mengikuti kalok jumat ya jumat kalo sholat ya sholat gitu aja mbk.</p> <p>9. Ya pinter-pinter menyikapai, saya ibadah itu istilahnya baru belajar agama, bagaimana yang bener, kalok waktu muda saya g tau, nah sekarang sudah tua tau.</p> <p>10. Ya biasa-biasa saja ya saya menyikapi orang-orang itu harus hati-hati.</p> <p>11. Ya biasa mbk ada yang seneng sama saya ada yang tidak itukan sudah biasa.</p> <p>12. Ya kalau saya denger ada yang bilang kayak gitu ya saya kasih tau jangan kayak gitu, kita kan sama-sama cari makan janganlah saling menjatuhkan.</p> <p>13. kalok jual beli harga sesuai sepakat salaman udah sah, nanti kalok belum ya pakek kuitansi gitu aja mbk.</p> <p>14. Dari orang yang jual langsung ke saya mbk, tidak ada penyettor pasti.</p> <p>15. Saya tanyain mbk barang ini milik siapa, kalok milik dia harga sesuai saya beli kalok tidak ya saya g beli Cuma gitu aja mbk.</p> <p>16. Kalok di sini saya bisanya Cuma ya ikut itu mbk kalok ada sholat jamaah ya ikut, pengajian pasar juga ikut.</p>
--	--	--	--	---

			<p>barang-barang curian?</p> <p>16. Selama berjualan barang bekas, praktik keagamaan apasaja yang bapak lakukan?</p> <p>17. Menurut bapak agama itu seperti apa sih?</p> <p>18. Menurut bapak Tuhan itu seperti apa?</p> <p>19. Siapa saja konsumen barang bekas bapak?</p> <p>20. Bagaimana bapak menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bapak?</p> <p>21. Apakah ada aturan yang mengikat bapak dalam berdagang barang bekas?</p>	<p>17. Agama itu untuk pedoman sehari-hari ya tanggapan masyarakat baik, ya baik.</p> <p>18. Tuhan itu, tidak bisa di terjemahkan hanya ilahi yang tahu. Tuhan itu seperti angin bisa merasakn tapi tidak bisa melihat. Bisa merasakan kbaikan tuhan tetapi tidak bisa melihat tuhan itu seperti apa.</p> <p>19. Macem-macem mbk, orang tua anak muda, dari luar daerah juga banyak mbk. Pelanggan juga sering mbk.</p> <p>20. Kalok saya istilahnya ya bagaimana agama mengajarkan contoh kalau mau pergi mengucap salam ya seperti itu lah mbk.</p> <p>21. Peraturan itu ada mbk, dimana tempat ada aturannya.</p>
6	Kholisoh/ 21 Desember 2014	Pengunjung pasar Klithikan Pakuncen	<p>1. Kenapa anda memilih membeli di pasar Klithikan Pakuncen?</p> <p>2. Anda merasa puas tidak membeli di pasar Klithikan Pakuncen?</p> <p>3. Bagaimana pendapat anda mengenai pedagang barang bekas di Pasar Klithikan Pakuncen?</p> <p>4. Kalau anda lihat bagaimana keagamaan para pedagang barang bekas pasar</p>	<p>1. Saya membeli diklithikankarena memang tujuan saya mencari barang bekas yang masih layak pake, bukan berarti tidak ada tempat lain, tetapi karena klithikhan ini sudah kondang, makanya saya memilih mencari keperluan yang saya cari di sini.</p> <p>2. Puas dong, karena barang yang saya pilih ada dan pasti kalo belum ada bisa pesan dulu...sampek besoknya saya</p>

			<p>Klithikan Pakuncen?</p> <p>5. Apakah anda pernah melihat ada pedagang yang melakukan kecurangan?</p>	<p>ambil mbk.</p> <p>3. Barang bekas di pasar ini layak dijual dipakek kok, nyatanya banyak peminat, dan dan tidak semua barang bekas disini tidak ada kualitas.</p>
7	Parjono / 25 Desember 2014	Pedagang barang bekas	<p>1. Sudah berapa lama sih bapak bekerja sebagai pedagang barang bekas?</p> <p>2. Sebelum berdagang ini bapak bekerja sebagai apa?</p> <p>3. Kenapa bapak memilih menjadi pedagang barang bekas?</p> <p>4. Berapa penghasilan bapak per hari?</p> <p>5. Dengan berdagang cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan keluarga?</p> <p>6. Apakah selama berdagang bapak tetap menjalankan ibadah?</p> <p>7. Kegiatan apa saja yang bapak lakukan ketika ada waktu senggagng di sela berdagang?</p> <p>8. Apakah bapak mengikuti kegiatan keagamaan di pasar maupun di kampung?</p> <p>9. Bagaimana bapak membagi waktu antara berdagang dengan ibadah?</p>	<p>1. Saya dari awal berdiri, asaya relokasi dari alun-alun selatan, dari 1996 sampai sekarang.</p> <p>2. Saya dulu di jogja tek sebagai karyawan terus keluar bukak usaha alumunium sebagai pengrajin seperti sendok, selain itu juga sebagai abdi dalem kraton sampai sekarang.</p> <p>3. Memang saya dari dulu suka berdagang bakatnya di seperpat sepeda ontel tuwa,</p> <p>4. Kalau di hitung rata-rata seharinya 100 ribu,</p> <p>5. Alhamdulillah cukup mbk,</p> <p>6. Iya, tapi belum bisa rutin mbk karena keterbatasan waktu. Tapi kalok waktu jumat saya ikut jumaatn, karena kewajiban seorang muslim laki-laki, terkadang juga saya membuka dagangan saya setelah menyelesaikan shalat Jum'at, kan nanggung sih mbak. Jadi kalau sholat selain itu belum bisa rutin</p> <p>7. Ya Cuma kadang cari barang tua, kalau g ya santai mbk.</p> <p>8. Kegiatan seperti tahlil dan yasin, saya tetap mengikuti mbk kalau di rumah, akan tetapi kalau disini saya</p>

		<p>10. bagaimana hubungan bapak dengan pedagang yang lain?</p> <p>11. Bagaimana pendapat bapak tentang anggapan masyarakat terhadap pekerjaan ini?</p> <p>12. Bagaiman pemahaman bapak mengenai jual beli dalam islam?</p> <p>13. Darimana asala barang dagangan yang bapak jual?</p> <p>14. Bagaimana cara anda untuk menghindari barang-barang curian?</p> <p>15. Selama berjualan barang bekas, praktik keagamaan apasaja yang bapak lakukan?</p> <p>16. Menurut bapak agama itu seperti apa sih?</p> <p>17. Menurut bapak Tuhan itu seperti apa?</p> <p>18. Siapa saja konsumen barang bekas bapak?</p> <p>19. Bagaimana bapak menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bapak?</p> <p>20. Upaya apasaja yang bapak lakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam berdagang?</p> <p>21. Apakah ada aturan</p>	<p>jarang, karena di pasar tidak dijadwalkan, tetapi pas waktu ramadhan saja, seperti diadakannya buka bersama saat ramadhan tiba. tapi kalau hanya ada acara atau pertemuan gitu saya pasti ikut mbak.</p> <p>9. Saya kalok ibadah jarang mbk, hanya kalok ada jumatan ya jumatan, karena waktunya, jadi masih belum bisa rutin.</p> <p>10. biasa, baik mbk, hubungan-hubungan biasa mbk.</p> <p>11. G mbk, g setuju ini kan pasar resmi kota ada perlindungan badang hukumnya, belum tentu</p> <p>12. Ya, kalok dia harganya cocok sama saya ya bayar kalok g cocok ya g jadi.</p> <p>13. Saya dari sesame pedagang, permainannya Cuma sama pedagang, barter, kalok gak gitu g dapet barang mbk soalnya ini barang langka semua.</p> <p>14. Saya kan udah tau logat-logatnya orang yang g beres sama yang beres, biasanya saya beli barang itu saya mintain KTP di fotocopi sebagai tanda bukti untuk saya kalau ada masalh dengan barang yang saya beli mbak, saya juga sedia nota materai. Kalok yang jual gak mau di mintaik KTP saya juga tidak mau beli mbk.</p> <p>15. Ya biasanya saya berdoa minta sama tuhan, selain itu saya juga termasuk dari</p>
--	--	--	---

			<p>yang mengikat bapak dalam berdagang barang bekas?</p>	<p>abdidalem kraton mbk.</p> <p>16. Memang orang hidup harus punya pegangan mbak, ya agama itu lah sebagai pegangan hidup kita.</p> <p>17. Tuhan itu hanya kepercayaan saja bahwa Tuhan itu ada, karena rezeki itukan dari yang kuasa, saya mintanya ya tetap sama Tuhan bukan sama orang lain atau siapa dan kalau manusia yang lain itukan hanya lantaran saja mbak.</p> <p>18. Ya, para penggemar-penggemar sepeda tua itu mbk, kebanyakan dari luar jogja, mahasiswa kalau suka sepeda tua juga ada mbk.</p> <p>19. Kalok malam saya berdoa sama yang kuasa, walaupun saya belum bisa rutin beribadah. Masalah rizki di kasih atau tidak saya serahkan sama yang kuasa.</p> <p>20. Selain saya jualan di pasar sini saya juga jualan lewat online mbak, kadang kan biasanya di benteng itu ada pameran-pameran barang-barang antik nah biasanya pasti saya ikut mbak, kalau gak ya di tempat-tempat lain yang ngadain pameran. Ya.. saya kayak gini kareana saya pengen usahanya lancar tetap bertahan nanti mau saya wariskan ke anak saya mbak.</p> <p>21. Masalah peraturan itu ada, misalkan barang curian pedagang tidak boleh beli itukan juga sudah termasuk peraturan.</p>
--	--	--	--	--

8	Elin / 03 Januari 2015	Pengunjung pasar Klithikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenapa anda memilih membeli di pasar Klithikan Pakuncen? 2. Anda merasa puas tidak membeli di pasar Klithikan Pakuncen? 3. Bagaimana pendapat anda mengenai pedagang barang bekas di Pasar Klithikan Pakuncen? 4. Kalau anda lihat bagaimana keagamaan para pedagang barang bekas pasar Klithikan Pakuncen? 5. Apakah anda pernah melihat ada pedagang yang melakukan kecurangan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena di pasar Klithikan murah dan barangnya jg bagus 2. Ya puaslah kalo barang yang dibeli sesuai sama harapan 3. Saya sering takut kalu masuk Klithikan, soalnya kebanyakan pedagangnya cow, tapi mereka sebenarnya juga tidak ganggu, ramah, gak pernah jail. 4. Keagamaanya menurutku agak kurang ya, ya mungkin karena mereka sibuk dengan jualannya dan gak ada yang mengingatkan saat-saat solat jadi kurang kalok untuk soal agama, tapi ada juga yang benar-benar ngejalanin 5. Selama saya kesini belum ada yang melakukan hal-hal curang jadi aman-aman aja.
9	Roni / 05 Januari 2015	Pengunjung pasar Klithikan Pakuncen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenapa anda memilih membeli di pasar Klithikan Pakuncen? 2. Anda merasa puas tidak membeli di pasar Klithikan Pakuncen? 3. Bagaimana pendapat anda mengenai pedagang barang bekas di Pasar Klithikan Pakuncen? 4. Kalau anda lihat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena barangnya banyak dan setiap kios yang berjualan disana ada barang yang saya cari. Selain itu kalok kita jual barang bekas di Klithikan pasti diterima apapun kondisinya. 2. Puas karena barangnya disana banyak dan banyak pilihan yang di tawarkan. 3. Ya... sepengetahuan saya

			<p>bagaimana keagamaan para pedagang barang bekas pasar Klithikan Pakuncen?</p> <p>5. Apakah anda pernah melihat ada pedagang yang melakukan kecurangan?</p>	<p>sih mbk mereka biasa aja kayak pedagang barang bekas yang lain.</p> <p>4. Kalau ada yang sedang sholat mereka ngasih tanda.</p> <p>5. Selama saya disana belum pernah melihat.</p>
10	Joni Waijan / 08 Januari 2015	Pedagang barang bekas	<p>1. Sudah berapa lama sih bapak bekerja sebagai pedagang barang bekas?</p> <p>2. Sebelum berdagang ini bapak bekerja sebagai apa?</p> <p>3. Kenapa bapak memilih menjadi pedagang barang bekas?</p> <p>4. Berapa penghasilan bapak per hari?</p> <p>5. Dengan berdagang cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan keluarga?</p> <p>6. Apakah selama berdagang bapak tetap menjalankan ibadah?</p> <p>7. Kegiatan apa saja yang bapak lakukan ketika ada waktu senggang di sela berdagang?</p> <p>8. Apakah bapak mengikuti kegiatan</p>	<p>1. Sudah lama mbk, saya berjualan barang bekas seperti ini sudah dari tahun 1980an, kalok di sini dari awal berdirinya pasar Klithikan.</p> <p>2. Dulu saya bekerja di cuci cetak foto mbk, karena bangkrut saya jualn barang bekas.</p> <p>3. Ya karena tidak punya keahlian lain saya jualan barang bekas mbk, awalnya dulu juga baju saya yang saya jual.</p> <p>4. Tidak mesti mbk, kadang juga tidak laku sama sekali.</p> <p>5. Kalok dulu waktu di jalan cukup mbk, kalok sekarang disini tidak cukup mbk.</p> <p>6. Saya sudah tidak</p>

			<p>keagamaan di pasar maupun di kampung?</p> <p>9. bagaimana hubungan bapak dengan pedagang yang lain?</p> <p>10. Bagaimana hubungan bapak dengan masyarakat tempat tinggal?</p> <p>11. Bagaimana pendapat bapak tentang anggapan masyarakat terhadap pekerjaan ini?</p> <p>12. Darimana asal barang dagangan yang bapak jual?</p> <p>13. Bagaimana cara anda untuk menghindari barang-barang curian?</p> <p>14. Siapa saja konsumen barang bekas bapak?</p> <p>15. Bagaimana bapak menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bapak?</p> <p>16. Apakah ada aturan yang mengikat bapak dalam berdagang barang bekas?</p>	<p>menjalankan ibadah mbk.</p> <p>7. Ya hanya gini aja mbk duduk-duduk nungguin pembeli.</p> <p>8. Saya tidak mengikuti kegiatan keagamaan mbk</p> <p>9. Baik mbk.</p> <p>10. Baik juag mbk kan kita hidup ya harus bermasyarakat.</p> <p>11. Biarkan saja mbak orang mau ngomong apa yang penting barang daganagn saya ini g dari curian.</p> <p>12. Biasanya dari orang yang jual langsung kesaya, seperti mahasiswa atau siapa saja mbk.</p> <p>13. Saya hanya membeli barang yang sudah jelek mbk, kalok barang yang bagus takutnya bermasalah.</p> <p>14. Kalok barang yang saya jual ini hanya dari kalangan bawah mbk, rata-rata mereka yang tidak mampu beli barang baru, dan beli barang bekas yang penting bisa di pakai.</p> <p>15. Ya saya berusaha jujur dalam berdagang meski dagangan saya ini cumin</p>
--	--	--	--	---

				<p>kayak gini.</p> <p>16. Ya ada mbk kalok aturan.</p>
11	Rina / 15 Januari 2015	Pedagang Barang Bekas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama sih ibu bekerja sebagai pedagang barang bekas? 2. Sebelum berdagang ini ibu bekerja sebagai apa? 3. Kenapa ibu memilih menjadi pedagang barang bekas? 4. Berapa penghasilan ibu per hari? 5. Dengan berdagang cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan keluarga? 6. Apakah selama berdagang ibu tetap menjalankan ibadah? 7. Kegiatan apa saja yang ibu lakukan ketika ada waktu senggang di sela berdagang? 8. Apakah ibu mengikuti kegiatan keagamaan di pasar maupun di kampung? 9. Bagaimana ibu membagi waktu antara berdagang dengan ibadah? 10. bagaimana hubungan ibu dengan pedagang yang lain? 11. Bagaimana pendapat ibu tentang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah 15 tahun mbk, saya dulunya jualan di mangkubumi 2. Saya sebelum berdagang saya jualan angkringan 3. Ya demi keluarga mbak, dulu susmi saya juga jualan di sini tapi sekarang sudah tidak, jadi saya harus jualan untuk menyambung hidup, saya jualan Cuma sama anak saya aja mbk. 4. G mesti mbk kadang ya seratus kadang ya duaratus 5. Ya cukup gak cukup mbk 6. Ya tetap menjalankan mbk 7. Gak ada kegiatan mbk, paling ya cumin duduk-duduk ngobrol atau bersih-bersih. 8. Saya mengikuti kegiatan pengajian mbak, kalau di pasar biasanya hanya waktu pas bulan ramadah itu baru ada pengajian atau syawalan, kalau di rumah saya juga ikut pengajian entah pengajian ibu-ibu ataupun pengajian-pengajian

			<p>anggapan masyarakat terhadap pekerjaan ini?</p> <p>12. Bagaimana pemahaman ibu mengenai jual beli dalam islam?</p> <p>13. Darimana asal barang dagangan yang ibu jual?</p> <p>14. Bagaimana cara anda untuk menghindari barang-barang curian?</p> <p>15. Selama berjualan barang bekas, praktik keagamaan apasaja yang ibu lakukan?</p> <p>16. Menurut ibu agama itu seperti apa sih?</p> <p>17. Menurut ibu Tuhan itu seperti apa?</p> <p>18. Siapa saja konsumen barang bekas ibu?</p> <p>19. Bagaimana ibu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan ibu?</p> <p>20. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam berdagang?</p> <p>21. Apakah ada aturan yang mengikat ibu dalam berdagang barang bekas?</p>	<p>yang lain.</p> <p>9. Ya nanti kalok pas waktunya ibadah saya tinggal mbk gentian yang jaga sama anaka saya nanti kalok saya sudah selesai ya jualan lagi.</p> <p>10. Baik mbk saling menghormati</p> <p>11. Ya itu sih terserah penilaian orang aja ya mbk kalok saya pribadi sih jualan beli barang ini g nyuri belinya jelas</p> <p>12. Ya saya taunya harus jujur mbk, jujur itukan juga menguntukan saya karena itu modal utama saya untuk mendapatkan kepercayaan dari pelanggan, kalu pembeli tau saya gak jujur kan nanti dagangan saya gak laku.</p> <p>13. Biasanya saya dari anak kos mbk yang mau pindahan, pulang kampung, kadang ada yang jual langsung kesini.</p> <p>14. Kalok saya sekiranya untuk harga barang yang mahal, saya mintai KTP mbk untuk jaminan saya.</p> <p>15. Penagjian mbak biasanya di rumah.</p> <p>16. Bagi say agama itu</p>
--	--	--	---	---

				<p>merupakan keyakinan</p> <p>17. Tuhan itu seperti orang tua kita mbk yang harus di hormati.</p> <p>18. Rata-rata menengah dibawah mbk.</p> <p>19. Saya kalau ada pembeli, saya katakana apa adanya kondisi barang itu mbak, missal seperti baju bekas ada yang sobek atau gimana ya saya ngomong, barangnya seperti ini, sepatu ada yang bolong ya saya bilang, yah apa adanya barang itu aja mbak.</p> <p>20. Dagangan yang saya jual inikan bekas ya mbak, selain minta sama Tuhan, saya dagang tidak mahal-mahal mbak, missal ada orang yang jual barang kesaya barang itu masih baru nanti kalau saya jual lagi itu sudah harga bekas mbk.</p> <p>21. Kalok aturan itu ada mbk,</p>
--	--	--	--	---

LAMPIRAN IV

DATA INFORMAN

1. Nama : Barcit

Usia : 36 Tahun

Pekerjaan: Pedagang barang bekas

Alamat : Wonosari

2. Nama : Anuwar

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan: Pedagang barang bekas

Alamat : jalan monjali

3. Nama : Mbh Dul

Usia : 52 Tahun

Pekerjaan: Pedagang barang bekas

Alamat : Selarong, Bantul

4. Nama : Budiman

Usia : 60 Tahun

Pekerjaan: Pedagang barang bekas

Alamat : Juminahan, Yogyakarta

5. Nama : Parjono

Usia : 58 Tahun

Pekerjaan: Pedagang Barang bekas

Alamat : Tungkak kebonan, umbul harjo

6. Nama : Joni Waijan

Usia : 58

Pekerjaan: Pedagang Barang bekas

Alamat : Jogoyudan, Gowongan Jetis

7. Nama : Rina

Usia : 43 Tahun

Pekerjaan:Pedagang barang bekas

Alamat : Parakan lor, Purawisata

8. Nama : Elin

Usia : 24 Tahun

Pekerjaan: Wirasuwasta

Alamat : Demak Ijo

9. Nama : Roni

Usia : 26 Tahun

Pekerjaan: Karyawan

Alamat : Sedayu

10. Nama : Kholil

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan: Mahasiswa

Alamat : Jl Wahid Hasyim

11. Nama : Imam Kusno

Usia : 46

Pekerjaan: Lurah Pasar Klithikan Pakuncen

Alamat : Jetis

LAMPIRAN V
DOKUMENTASI



Wawancara dengan Lurah pasar Klithikan Pakuncen



Fasilitas ATM Bank BRI



Parkiran Motor depan pasar Klithikan Pakuncen



Kantor kas Teras BRI yang berada di dalam pasar



Wawancara dengan pedagang Muslim barang bekas Pasar Klithikan



Salah satu pedagang barang bekas yang sedang melayani pembeli

LAMPIRAN VI
CURICULUM VITAE

Data Diri:

Nama : Firda Yeni rahmawati
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta 04 Februari 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Gedongan, Kotagede Yogyakarta
Alamat Yogyakarta : Gedongan, Kotagede Yogyakarta
Alamat e-mail : firdatumiyem@gmail.com
No.HP : 083867185846

Riwayat Pendidikan:

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010
MAN II Yogyakarta	2007-2010
SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta	2004-2007
SD Negeri Kotagede V Yogyakarta	1999-2004
TK Muhammadiyah Kleco Yogyakarta	1998-1999